

**ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI  
MARKET SHARE PADA BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :  
**PRAMUDYA YULI ASTUTI**  
NIM 1505036018

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**



Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.

Jl. Pelem Kuweni No.8 Rt 07/02, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Arif Efendi, S.E., M. Sc.

Poncoharjo Rt 03/02 Kec. Bonang, Kab. Demak

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Pramudya Yuli Astuti

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Pramudya Yuli Astuti

NIM : 1505036018

Judul : Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi  
*Market Share* pada Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2014-2018.

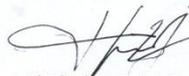
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Oktober 2019

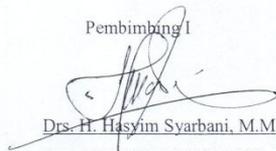
Pembimbing II



Arif Efendi, S.E., M. Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002

Pembimbing I



Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.

NIP. 19570913 198203 1 002



LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Pramudya Yuli Astuti  
NIM : 1505036018  
Judul : Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 23 Oktober 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 24 Oktober 2019

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP.197308112000031004

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.  
NIP. 19570913198203 1 002

Penguji I

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.  
NIP. 1973047200604101



Penguji II

Dr. Muhlis M.Si.  
NIP. 196101771988031002

Pembimbing I

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.  
NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M. Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 002



## **MOTTO**

“Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

“Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at untuk umat yang beriman. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, teruntuk Ibu Siti Aminah yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk Bapak Maskur terima kasih telah memberikan limpahan kasih sayang dan doanya. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan serta kemurahan rizki untuk Bapak dan Ibu Tercinta.
2. Untuk Adik Ahmad Khusom Kurniawan yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta doa. Semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun dan kapanpun Adik berada.
3. Terimakasih kepada Mas Ardhan Adi Jayanto beserta keluarga atas dukungan, perhatian serta doanya.

4. Terimakasih kepada sahabat tercinta, Aulia Rahmawati dan Nur Kholifah yang telah memberikan semangat kepada penulis.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya PBAS-A 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
6. Terimakasih kepada pembimbing, Bapak Hasyim dan Bapak Arif yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sebagaimana mestinya.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Oktober 2019

Deklarator,



Pramudya Yuli Astuti

1505036018



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

Bacaan Madd:

Pendek A = ة; i = ة u = ة

Panjang Â = ا; î = ي û = و

Diftong Ay = أي; aw

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi *market share* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan Keuangan Triwulan tahun 2014 hingga 2018. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 23. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DPK, ROA, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Muamalat Indonesia. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 65,9% sehingga variabel *Market Share* dapat dijelaskan oleh variabel DPK, ROA, NPF, dan FDR. Sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian. DPK secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Market Share*. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. FDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market Share*.

**Kata Kunci:** *Market Share, Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR).*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial ratios that affect market share in Bank Muamalat Indonesia for the 2014-2016 period. This study uses secondary data obtained from the official website of Bank Muamalat and the Financial Services Authority (OJK), Quarterly Financial Reports 2014 to 2018. The data analysis model used in this study is the Multiple Liner Regression model using SPSS 23. While the analysis techniques used is an individual parameter significance test (t test), simultaneous significance test (F test), and the coefficient of determination test (R2).*

*Hypothesis test results indicate that DPK, ROA, NPF, and FDR simultaneously have a significant effect on the Market Share of Bank Muamalat Indonesia. The value of R2 in this study is 65.9% so that Market Share variables can be explained by DPK, ROA, NPF, and FDR variables. While the remaining 34.1% is explained in other variables outside the study. DPK partially has an insignificant negative effect on Market Share. ROA partially has a significant positive effect on Market Share. NPF partially has a significant positive effect on Market Share. FDR partially has a significant positive effect on Market Share.*

*Keywords: Market Share, Third Party Funds (DPK), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR).*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018**”.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 baik secara simultan maupun parsial. Disamping itu skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketulusan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini
4. Bapak Arif Afendi, SE., M. Sc. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah
6. Kedua orang tua, keluarga tersayang, sahabat yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman PBAS A angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik atau saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk kepentingan akademis maupun non-akademis.

Semarang, 11 Oktober 2019

Pramudya Yuli Astuti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18

C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	20
1. Manfaat Teoritis.....	20
2. Manfaat Praktis.....	20
E. Sistematika Penulisan .....	21

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	24
1. Bank Syariah.....	24
2. Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> ) .....	34
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	38
4. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	41
5. <i>Non Performin Financing</i> (NPF) .....	42
6. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	43
B. Hipotesis Penelitian .....	46
1. Pengaruh DPK terhadap <i>Market Share</i> .....	46
2. Pengaruh ROA terhadap <i>Market Share</i> .....	47
3. Pengaruh NPF terhadap <i>Market Share</i> .....	48
4. Pengaruh FDR terhadap <i>Market Share</i> .....	49
C. Penelitian Terdahulu .....	51
D. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	57

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data.....	59
B. Metode Pengumpulan Data.....	60
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	61
2. Sampel .....	62
D. Operasional Variabel Penelitian .....	62
1. Variabel Dependen .....	62
(1) <i>Market Share</i> .....	62
2. Variabel Independen.....	65
(1) Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	65
(2) <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	66
(3) <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	67
(4) <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	68
E. Metode Analisis Data.....	70
1. Uji Asumsi Klasik.....	70
(1) Uji Normalitas.....	70
(2) Uji Autokorelasi.....	71
(3) Uji Multikolinearitas.....	72
(4) Uji Heteroskedastisitas .....	73
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	74
3. Uji Hipotesis .....	75

(1) Uji Statistik t .....	75
(2) Uji Statistik F.....	76
(3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	79
B. Analisis Data.....	83
1. Uji Asumsi Klasik.....	83
(1) Uji Normalitas.....	83
(2) Uji Multikolinearitas.....	87
(3) Uji Autokorelasi .....	88
(4) Uji Heteroskedasitas.....	90
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	93
3. Uji Hipotesis .....	97
(1) Uji Statistik t.....	97
(2) Uji Statistik F.....	99
(3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
1. Pengaruh DPK terhadap <i>Market Share</i> .....	103
2. Pengaruh ROA terhadap <i>Market Shar</i> .....	104
3. Pengaruh NPF terhadap <i>Market Share</i> .....	106
4. Pengaruh FDR terhadap <i>Market Share</i> .....	107

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Keterbatasan Penelitian.....	111
C. Saran .....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAGE



## DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Market Share BUS di Indonesia tahun 2009-2018.....	3
1.2. Tabel Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia .....	8
4.1. Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	50
4.2. Tabel Uji Multikolinearitas .....	51
4.3. Tabel Uji Autokorelasi .....	52
4.4. Tabel Uji Heteroskedastisitas (Uji Glajser) .....	54
4.5. Tabel Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.6. Tabel Uji Statistik F .....	58
4.7. Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59



## **DAFTAR GAMBAR**

4.1. Gambar P Plot Uji Normalitas .....	49
4.2. Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah<sup>1</sup>. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry Novindra Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 733

<sup>2</sup>Bambang Saputra, “*Faktor-faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”, Vol. VII, Agustus 2014, Hal 124.

Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah dual *banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengakibatkan kebijakan yang diberlakukan pemerintah melalui Bank Indonesia terhadap kedua jenis bank tersebut berbeda. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah tersebut.<sup>3</sup>

Sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan aset yang lebih besar tentunya. Akan tetapi, ketika badai krisis ekonomi datang melanda Indonesia pada tahun 1998 perbankan konvensional banyak yang *collaps* dan banyak yang

---

<sup>3</sup> Antonio dalam Ayatullah dalam Niken Lestyaningsih, Skripsi: “Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), Hal 1

dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Berbeda dengan perbankan syariah yang mampu bertahan dan tetap eksis dari terpaan krisis, ia mampu bertahan karena keunggulan sistem bagi hasilnya<sup>4</sup>.

Perkembangan perbankan syariah menurut para ahli lebih cepat dan lebih kokoh eksistensinya setelah disahkan undang-undang Perbankan Syariah pada tanggal 17 juni 2008, yakni undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan lebih jelas bagi bank syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada oktober 2018, di Indonesia telah memiliki 14 (empat belas) Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor 1.866, 21 (dua puluh satu) Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jumlah kantor 345 dan 168 (seratus enam puluh delapan) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah kantor 450<sup>5</sup>.

Dengan meningkatnya jumlah kantor perbankan syariah tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah. Berdasarkan jumlah industri perbankan syariah, dapat dilihat berbagai fenomena seperti sudah seberapa besar pencapaian aset perbankan

---

<sup>4</sup>Niken Lestyaningsih, Skripsi: "*Pengaruh DPK ...* Hal 1

<sup>5</sup>Statistik Perbankan Syariah

syariah, *market share* dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat<sup>6</sup>.

Pangsa pasar (*Market Share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Pangsa pasar (*market share*) setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 % dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literatur Neo-Klasik, *market share* yang diraih merupakan landasan posisi tawar suatu perusahaan. Motivasi atau tujuan dari perusahaan adalah memperoleh *market share* yang besar dalam industri. Perusahaan dengan *market share* yang besar akan memperoleh keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya<sup>7</sup>. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dilihat dari *market share* perbankan syariah, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut<sup>8</sup> :

---

<sup>6</sup>Nurul Rahmi, dan Ratna Anggraini, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR DISCLOSURE terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 8. No. 2, 2013, Hal 172

<sup>7</sup>Naylah dalam Fatia Dianingtyas, “Analisis Faktor-faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”, 2017, Hal 2

<sup>8</sup>Fatia Dianingtyas, “Analisis Faktor-faktor.... Hal 2

**Tabel 1.1*****Market share* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b><i>Market Share</i> BUS</b>
	(%)
<b>2009</b>	2,61
<b>2010</b>	3,24
<b>2011</b>	3,98
<b>2012</b>	4,60
<b>2013</b>	4,89
<b>2014</b>	4,85
<b>2015</b>	4,83
<b>2016</b>	5,33
<b>2017</b>	5,44
<b>2018</b>	5,70

Target *market share* yang sudah ditetapkan dalam cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 2009 dengan target sebesar 7,00 % dengan pencapaian sebesar 2,61 %. Selanjutnya ditahun 2018 target *market share* bank syariah yang harus dicapai adalah sebesar 20 %, namun bank syariah hanya mampu mencapai 5,70 % tertinggal jauh dari target yang diharapkan. Selama tahun 2009–2018 *market share* perbankan syariah tidak pernah melampaui target pasar yang telah ditetapkan dalam cetak biru

pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dukungan dari pemerintah melalui regulasi dan penetapan landasan hukum belum mampu meningkatkan *market share* perbankan syariah. *Market share* bank konvensional telah mencapai 95,2 % jauh lebih tinggi dari pencapaian yang telah dilakukan oleh bank syariah. Fakta di atas membuktikan bahwa bank syariah belum mampu untuk bersaing dengan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu berdiri.

Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya menembus pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah. Kondisinya seperti berjalan di tempat saja. Oleh karena itu, sudah sejak lama Bank Indonesia menargetkan *market share* 5% dari total aset perbankan nasional yang merupakan implementasi cetak biru visi pengembangan perbankan syariah Indonesia. Namun berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia hingga Desember 2015, *market share* bank syariah masih belum mampu mencapai angka yang hanya 5% saja dari total keseluruhan aset perbankan nasional itu.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan *market share* bank syariah tergolong lambat yakni:

1. Masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.
2. Bank-Bank umum yang ada di Indonesia hanya membentuk unit usaha syariah (UUS) dan secara operasional masih menginduk kepada Bank Umum konvensional
3. Pemilihan produk untuk strategi funding yang belum optimal.
4. Keberadaan kantor-kantor perbankan syariah baik kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor layanan kas berdekatan dengan perbankan konvensional maupun perbankan induknya hal ini bisa menjadi sinergi positif maupun hambatan perbankan syariah ke depan.
5. Faktor teknologi yang dipergunakan perbankan syariah masih menginduk dan terintegrasi dengan perbankan konvensional induknya<sup>9</sup>.

Dalam upaya meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah, Bank Muamalat merupakan bank yang pertama berdiri dengan menggunakan prinsip syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang membuka cabang diluar negeri. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berdiri pada 1 November 1991

---

<sup>9</sup>Daryoko dalam Wachyu Probo Asmoro, Skripsi: *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hal 7

dan mulai melakukan operasional pada tanggal 1 Mei 1992. Penggagas berdirinya Bank Muamalat Indonesia di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekia Muslim Indonesia (ICMI) serta para pakar ekonom muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat menjadi tonggak bersejarah beroperasinya lembaga keuangan berbasis syariah. Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, Bank Muamalat melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur dan menjadi Bank pertama di Indonesia serta satu satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*<sup>10</sup>.

Meskipun Bank Muamalat Indonesia telah memiliki banyak kantor layanan yang tersebar di seluruh Indonesia dan

---

<sup>10</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 19.34 WIB

luar negeri, didukung juga dengan mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam, tetapi *market share* Bank Muamalat Indonesia masih tergolong kecil dan cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya.

Pergerakan *market share* atau pangsa pasar Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi acuan dalam sistem operasional perbankan. Indikator tersebut diantaranya pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan rasio keuangan bank syariah. Tingginya penghimpunan DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada Bank Muamalat Indonesia sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial Bank Muamalat masih besar di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat itu dihimpun bank dengan

produk-produk simpanan seperti, *demand deposits, time deposit, dan saving*<sup>11</sup>.

Besarnya pangsa pasar tidak hanya dipengaruhi oleh produk dan pemasaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor keuangan, diantaranya adalah ROA, NPF, FDR. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya<sup>12</sup>.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan

---

<sup>11</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), Hal 32

<sup>12</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 866

semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset<sup>13</sup>.

NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPF (*Non Performing Financing*) tidak hanya disebabkan pada faktor-faktor di sisi perbankan, tetapi juga pada sisi eksternal antara lain kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah dan kelemahan manajemen nasabah. NPF (*Non Performing Financing*) akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank itu sendiri dan nasabah) maupun secara makro. Apabila NPF semakin tinggi maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang akan mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk) yang terbentuk. Bila ini terus menerus terjadi maka modal bank

---

<sup>13</sup>Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindio, 2009) Hal 196

akan tersedot untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas bank<sup>14</sup>.

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah<sup>15</sup>.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut

---

<sup>14</sup>Bambang Saputra, "*Faktor-faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*", Vol. VII, Agustus 2014, Hal 125

<sup>15</sup>Bambang Saputra, "*Faktor-faktor Keuangan ...* Hal 125

kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat<sup>16</sup>.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas<sup>17</sup>. FDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya<sup>18</sup>. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

---

<sup>16</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002) Hal 569

<sup>17</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Hal 85

<sup>18</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012) Hal 118

Perkembangan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut<sup>19</sup>:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat**  
**Indonesia**  
**Periode 2014 - 2018**

<b>Indikator Rasio Keuangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Total Asset (triliun)</b>	62,4	57,1	55,7	61,7	57,2
<b>DPK (triliun)</b>	51,2	45,1	41,9	48,6	45,6
<b>Market Share</b>	22,927705 1	26,78811 5	21,947093 4	21,420214 0	18,070295 6
<b>ROA</b>	0,17 %	0,20 %	0,22 %	0,11 %	0,08 %
<b>NPF</b>	6,55 %	7,11 %	3,83 %	4,43 %	3,87 %
<b>FDR</b>	84,14 %	90,30 %	95,13 %	84,41 %	73,18 %

<sup>19</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 19.34 WIB

Melihat pada tabel 1.2 diatas secara empiris tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun pertumbuhannya bergerak fluktuatif dan terdapat beberapa penyimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan DPK dan rasio keuangan terhadap *market share*. Penurunan DPK pada tahun 2014 ke tahun 2015 tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan *market share*, padahal dalam teori sebelumnya dikatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap *market share*. Dalam tabel tersebut pada tahun 2014 DPK Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp 51,2 Triliun dan pada tahun 2015 menurun menjadi Rp 45,1 Triliun. Walaupun DPK mengalami penurunan tetapi *market share* Bank Muamalat Indonesia justru mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan Nuraini Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) yang menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

Pada tahun 2014, ketika ROA sebesar 0,17% dan naik menjadi 0,20% di tahun 2015 berpengaruh positif terhadap *market share* artinya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Purboastuti, Nurul Anwar, Irma

Suryahani (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi peningkatan pada ROA maka akan mempengaruhi peningkatan pada pangsa pasar Bank Muamalat Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) dan Muharrifah (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita dan Assa Fito. M (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *market share*.

Ketika rasio NPF turun sebesar 3,87% pada tahun 2018, *market share* Bank Muamalat juga turun menjadi 18,070%, padahal dalam teori sebelumnya dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *market share*, artinya apabila nilai NPF turun diharapkan *market share* Bank Muamalat Indonesia bisa naik. Hal ini tidak sejalan dengan Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, berarti apabila terjadi

peningkatan pada NPF maka akan menurunkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Nilai FDR pada tahun 2015 sebesar 90,30% dan mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 95,13 %. Kenaikan nilai FDR justru menurunkan *market share* Bank Muamalat Indonesia. Kejadian ini bersimpangan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap *market share*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014), Adivia Virawan (2017) dan Muharrikah (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *research gap* dalam hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor tersebut menggunakan variabel yang sebelumnya telah diuji namun terdapat *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian lain, tentunya berdasarkan jurnal yang pernah diteliti sebelumnya dan menggunakan periode waktu yang belum diteliti serta objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang

bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi *market share* pada Bank Muamalat Indonesia. Rasio yang mempengaruhi *market share* dilihat melalui laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Total Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan judul “**ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI MARKET SHARE PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dan terdapat reserch gap, maka dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia. Maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *market share* ?
2. Seberapa besar *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *market share* ?

3. Seberapa besar *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *market share* ?
4. Seberapa besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *market share* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh variabel Dana pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia. Namun secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *market share*
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *market share*
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *market share*
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share*

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada penulisan penelitian ini, terdapat dua manfaat yang ingin dicapai dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan sumbangan hasil penelitian ini terhadap teori, sementara manfaat praktis adalah sumbangan hasil penelitian ini sebagai input yang positif bagi pihak yang berkepentingan terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model analisis mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *Market Share* pada Bank Muamalat Indonesia, adapun faktor-faktor tersebut seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi *market share* pada Bank Muamalat Indonesia, khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset*

(ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sebagai tambahan referensi serta informasi yang mendalam mengenai *market share* pada Bank Muamalat Indonesia. Bagi mahasiswa pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.
3. Bagi investor, dapat menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di industri perbankan dengan melihat kinerja keuangan berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
4. Bagi industri perbankan dapat melakukan kontribusi bagi manajemen bank mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan efisiensi intermediasi yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bagan alur penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, gambaran umum objek yang diteliti, tahapan pelaksanaan metode penelitian, serta hasil penelitian lainnya. Dalam pembahasan, hal yang dipaparkan dirangkum dalam satu kesatuan sehingga mencerminkan suatu

pola pikir yang sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisis dan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank Syariah**

Lembaga keuangan Bank maupun Non-Bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggungungan risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan. Akibatnya 70% s/d 90% kekosongan ini diisi oleh lembaga keuangan non-formal, termasuk yang ikut beroperasi adalah para rentenir dengan mengenakan suku bunga yang tinggi. Untuk menanggulangi kejadian-kejadian seperti ini perlu adanya suatu lembaga yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak mengoperasionalkan lembaga

keuangan berprinsip bagi hasil, yaitu: Bank Umum Syariah, BPR Syariah dan Baitul Mal wa Tamwil<sup>20</sup>.

Pengertian bank dalam Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak tergantung pada bunga. Dalam definisi lain, perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh, bahkan juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan yang lain atau peredaran uang yang

---

<sup>20</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) Hal 2

pelaksanaannya disesuaikan dengan asas Islam<sup>21</sup>. Kegiatan operasional perbankan syariah diharamkan mengandung unsur riba yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an maupun Hadits.

#### 1. Al Baqarah ayat 287

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ذُرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”*

#### 2. Hadits Nabi

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: *“Allah melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya, dan penulisnya, lalu beliau bersabda, “mereka semua itu adalah sama”*. (HR. Muslim)

---

<sup>21</sup>Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), Hal 49

Pengertian bank dan perbankan syariah Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syari'ah adalah suatu sistem perbankan yang didasarkan pada kaidah dan syariat Islam. Operasional bank syari'ah ini berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Corak yang membedakan Bank Islam

---

<sup>22</sup>UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

adalah bahwa semua transaksi keuangan mereka harus sesuai dengan syari'ah Islam<sup>23</sup>

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution), sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga

---

<sup>23</sup> Ari Kristin P, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manager Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah(Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia), *Jurnal Ekonomika*, Volume II/edisi 2, November 2012, Hal 4

memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal inilah yang membedakan dengan bank konvensional yang tujuan utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi-tingginya<sup>24</sup>.

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan yang spesifik di antaranya sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut

---

<sup>24</sup>Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007) Hal 34

selain dilarang oleh Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen,

program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi akibatnya adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah. Manfaat ini sebenarnya sangatlah penting jika melihat sejarah perbankan di Indonesia yang dikuasai oleh perbankan konvensional. Sebuah hal yang miris mengingat umat Islam yang sudah jelas diatur dan hal muamalat tetapi masih menggunakan bank konvensional<sup>25</sup>.

Dalam menjalankan kegiatannya terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut antara lain :

1. Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya sangat selektif, dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam

---

<sup>25</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 2*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), Hal 45

investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerja sama usaha dengan bank syariah haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Sebaliknya, bank konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun tidak halal.

## 2. *Return*

Return yang dibayar dan/atau diterima oleh bank syariah berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan dalam bank konvensional, return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana, maupun return yang diterima dari nasabah pengguna dana ditetapkan berupa bunga.

## 3. *Perjanjian*

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Sebaliknya, perjanjian yang dilaksanakan oleh bank konvensional dan nasabah menggunakan dasar hukum positif.

#### 4. Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah *falah oriented*, tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Sedangkan bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah hanya bila usaha nasabah menguntungkan.

#### 5. Hubungan bank dengan nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana merupakan hubungan kemitraan dimana bank bukan bertindak sebagai kreditor, melainkan mitra kerja dalam usaha bersama dengan nasabah. Keduanya memiliki kedudukan yang sama. Sedangkan dalam bank konvensional, bank bertindak sebagai kreditor dan nasabah sebagai debitor.

#### 6. Dewan pengawas

Dewan pengawas bank syariah meliputi beberapa pihak, yakni Komisaris, Bank Indonesia, Bapepam (untuk bank syariah yang telah *go public*) dan Dewan

Pengawas Syariah (DPS). Untuk bank konvensional, tidak ada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

#### 7. Penyelesaian sengketa

Dalam bank syariah, sengketa diselesaikan dengan musyawarah. Jika belum dapat menyelesaikan masalah, maka dilanjutkan ke peradilan agama. Sedangkan untuk bank konvensional, sengketa diselesaikan melalui pengadilan negeri setempat<sup>26</sup>.

## 2. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar (*Market Share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Pangsa pasar (*market share*) setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 % dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literatur Neo-Klasik, *market share* yang diraih merupakan landasan posisi tawar suatu perusahaan. Motivasi atau tujuan dari perusahaan adalah memperoleh *market share* yang besar dalam

---

<sup>26</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) Hal

industri. Perusahaan dengan *market share* yang besar akan memperoleh keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya<sup>27</sup>.

*Market share* sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa pentingnya suatu perusahaan dalam pasar. Pangsa pasar yang besar biasanya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. Pangsa pasar yang besar akan menandakan kekuatan pasar yang besar sebaliknya pangsa pasar yang kecil menandakan perusahaan tidak mampu bersaing pada tekanan persaingan<sup>28</sup>

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (*structure conduct performance*) dan teori

---

<sup>27</sup>Maal Naylah, Thesis: “*Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), Hal 4

<sup>28</sup>Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)  
Hal 31

efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya<sup>29</sup>.

Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik<sup>30</sup>. Dalam teori penguasaan pasar menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh supernormal profit *market share* perbankan<sup>31</sup>. Strategi pemasaran bisa digolongkan atas dasar pangsa pasar yang diperoleh suatu perusahaan, maka terbagi atas 4 kelompok, yaitu :

---

<sup>29</sup>Adi Setiawan, Thesis: “*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009) Hal 22

<sup>30</sup>Schuster dalam Setiawan, Thesis: “*Analisis Pengaruh ....*” Hal 23

<sup>31</sup>Shepherd dalam Setiawan, Thesis: “*Analisis Pengaruh ....*” Hal 23

1. *Market Leader*, disebut pimpinan pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 40% atau lebih.
2. *Market Challenger*, disebut penantang pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 30%
3. *Market Follower*, disebut pengikut pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 20%.
4. *Market Nitcher*, disebut juga penggarap relung pasar apabila pangsa pasar yang dikuasai berada pada kisaran 10% atau kurang<sup>32</sup>.

Untuk meningkatkan *market share* suatu perusahaan terutama perbankan syariah perlu adanya inovasi produk perbankan karena salah satu faktor penyebab pertumbuhan *market share* adalah terletak pada inovasi produk yang ditawarkan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) kemudian memperhatikan kualitas asset semua bank, dapat dilihat dari presentase NPF masing-masing perbankan syariah. Menurut Direktur Utama Bank BUMN menyatakan bahwa tantangan di tahun 2016 adalah soal kualitas pembiayaan,

---

<sup>32</sup>Fatia Dianingtyas, “Analisis Faktor-faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”, 2017, Hal 2

untuk menghadapi tantangan ini bank syariah harus memperkuat standar *underwriting* dan secara proaktif memonitor nasabah, kemudian memperketat permodalan dan skala usaha bank syariah, permodalan bank syariah perlu diperkuat secara signifikan, agar memiliki skala usaha yang memadai untuk melakukan ekspansi, untuk mewujudkan hal tersebut OJK mendorong komitmen untuk mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai *market share* minimal diatas 10%. Kemudian adanya persaingan dalam mengumpulkan dana nasabah, khususnya produk CASA (*Current Account dan Saving Account*). Selain itu untuk meningkatkan market share suatu perbankan syariah perlu adanya penguatan sumber daya manusia yang kompeten, professional, dan berkualitas di bidang perbankan, dan meningkatkan teknologi pada sistem keuangan syariah<sup>33</sup>.

### **3. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu mebiayai operasinya dari

---

<sup>33</sup>Fatia Dianingtyas, “*Analisis Faktor-faktor...* Hal 3

sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya<sup>34</sup>.

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank<sup>35</sup>.

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang dihimpun oleh bank dari masyarakat atau nasabah. Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) Hal 48

<sup>35</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan...* Hal 64

<sup>36</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002) Hal 155

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya<sup>37</sup>.

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) Hal

1. Giro (*demand deposit*)
2. Deposito (*time deposit*)
3. Tabungan (*saving*)<sup>38</sup>.

#### **4. Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio *Return on Asset*(ROA) mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya<sup>39</sup>.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang

---

<sup>38</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) Hal 49

<sup>39</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 866

berasal dari aktivitas investasi<sup>40</sup>. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset<sup>41</sup>.

### 5. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perhitungan antara pembiayaan (*financing*) bermasalah dibagi dengan total jumlah pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Definisi dari pembiayaan bermasalah sendiri adalah pembiayaan yang masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF adalah presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank<sup>42</sup>. Pembiayaan bermasalah masih

---

<sup>40</sup>Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindio, 2009) Hal 196

<sup>41</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) Hal 120

<sup>42</sup>Arisandi dalam Wahab, "*Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang*, *Jurnal Ekonomika Volume V/Edisi 2*, Oktober 2014, Hal 5

merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan bank syariah<sup>43</sup>.

Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank<sup>44</sup>.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya<sup>45</sup>. Rasio ini

---

<sup>43</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 476

<sup>44</sup>Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Hal 359

<sup>45</sup>Muhammad, *Bank Syariah...* Hal 85

menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas. Menurut Pandia FDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan<sup>46</sup>.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Rivai dan Arifin adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Oleh karena itu manajemen bank perlu memelihara FDR yang dapat meningkatkan kesehatan bank<sup>47</sup>. FDR menurut Rivai dan Arifin dalam bukunya yang berjudul “Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)” adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012) Hal 118

<sup>47</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 344

<sup>48</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 784-785

Jika angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalnya 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekuarangan dana, maka dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank yang mencapai lebih dari 120%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun oleh masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakantidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermesdiasi (perantara) dengan baik<sup>49</sup>.

---

<sup>49</sup>Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*, Jurnal Economica (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam), Vol.2 Edisi 2, Nopember 2012, Hal 158

## B. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana paling besar yang diandalkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya yang pastinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar<sup>50</sup>.

Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap *Market Share* artinya penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa

---

<sup>50</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) Hal

pasar perbankan syariah. Semakin tinggi nilai DPK maka akan semakin luas pangsa pasar yang telah dicapai bank syariah<sup>51</sup>.

**H1 : Diduga DPK berpengaruh positif terhadap *MarketShare***

## **2. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Market Share***

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset<sup>52</sup>.

Bambang Saputra menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share*, artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin luas *market*

---

<sup>51</sup>Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani, *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*, Jurnal JEJAK Journal of Economics and Policy, 2015, Hal 9

<sup>52</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 866

*sharenya* dan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah. Apabila ROA suatu bank memiliki peningkatan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank syariah tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya<sup>53</sup>.

**H2: Diduga ROA berpengaruh positif terhadap *market share*.**

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share***

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perhitungan antara pembiayaan (*financing*) bermasalah dibagi dengan total jumlah pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Definisi dari pembiayaan bermasalah sendiri adalah pembiayaan yang masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah merupakan suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu

---

<sup>53</sup>Bambang Saputra, *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*, AKUNTABILITAS, Vol. VII No.2, Agustus 2014, Hal 7

sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada *potential loss*. Pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan<sup>54</sup>.

Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap *market share*, artinya semakin tinggi nilai NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan semakin rendah *market share*nya. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank<sup>55</sup>.

**H3: Diduga NPF berpengaruh negatif terhadap *market share*.**

#### **4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share***

---

<sup>54</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 476

<sup>55</sup>Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani, *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*, Jurnal JEJAK Journal of Economics and Policy, 2015, Hal 9

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah penerima pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar<sup>56</sup>.

Bambang Saputra menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap *market share*, artinya jika nilai FDR meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya

---

<sup>56</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012) Hal 118

pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan<sup>57</sup>.

**H4: Diduga FDR berpengaruh positif terhadap *market share*.**

### **C. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai berbagai rasio keuangan yang mempengaruhi *market share* dapat dilihat pada Tabel 2.1. sebagai berikut :

---

<sup>57</sup>Bambang Saputra, *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*, AKUNTABILITAS, Vol. VII No.2, Agustus 2014, Hal 7

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu tentang Market Share**

<b>No</b>	<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Bambang Saputra, 2014	Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia	<i>Return on Total Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Rasio Efisiensi Operasional (REO), market share.</i>	ROA berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> , CAR berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> , FDR berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> , NPF berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> , REO berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> .

2	Nurul Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani, 2015	Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Return on Total Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), nisbah, pangsa pasar.	Variabel DPK, ROA, dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar, NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar.
3	Aulia Rahman, 2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah	<i>Non Performing Finance</i> (NPF), Biaya <i>Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Sertifikat Bank</i>	Hasil pengujian Variance Decomposition dengan program EView 6 menunjukkan bahwa semua variabel independent yakni NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki variance dalam mempengaruhi variabel Market

			<i>Indonesia Syariah (SBIS), Market Share.</i>	Share Bank Syariah.
4	Dede Rina Nurkhotimah, 2017	Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015	Pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank, dan jumlah tenaga kerja.	Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar, CAR berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah, Kemudian jumlah kantor bank berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.
5	Adivia Virawan,	Faktor-faktor yang Mempengar	DPK, NPF, IHSG, BOPO, BI	DPK, NPF, IHSG, BOPO, BI Rate, FDR, dan NOM

	2017	Perlambatan Pertumbuhan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Rate, FDR, inflasi, dan NOM.	berpengaruh signifikan terhadap perlambatan pertumbuhan <i>market share</i> perbankan syariah, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap perlambatan pertumbuhan <i>market share</i> perbankan syariah.
6	Muharrika h, 2016	Determinan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	FDR, CAR, NPF, ROA, dan DPK.	FDR dan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, sedangkan NPF dan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap DPK.
7	Endriana W, 2015	Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap	NPF, FDR, Pembiayaan, dan DPK.	variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap DPK bank syariah dan FDR tidak

		Volume Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan DPK sebagai Variabel Mediasi		berpengaruh signifikan terhadap DPK.
8	Niken Lestiyang, 2017	Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2016	DPK, CAR, FDR, NPF, ROA	DPK, CAR, FDR berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah. NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah di Indonesia.
9	Fatia Dianingtyas, 2017	Analisis Faktor-faktor Keuangan yang	ROA, CAR, FDR, NPF, REO	ROA, CAR, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> Perbankan Syariah

		Mempengaruhi <i>Market Share</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016		di Indonesia. NPF, REO berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> Perbankan Syariah di Indonesia
--	--	---	--	---

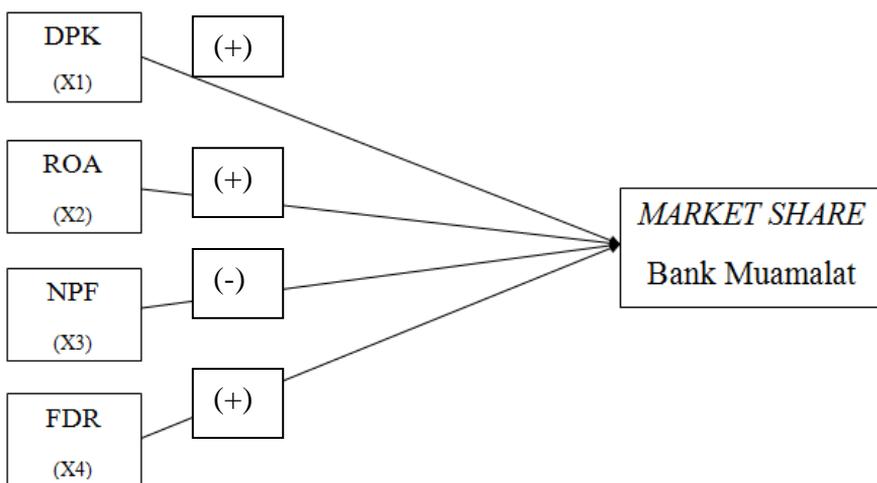
Sumber : Bambang Saputra (2014), Nurul Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015), Aulia Rahman (2016), Dede Rina Nurkhotimah (2017), Adivia Virawan (2017), Muharrikah (2016), dan Endrina W (2015), Niken Lestiyansih (2017), Fatia Dianingtyas (2017) yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **D. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *market share*. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas

terhadap perubahan laba. Sehingga, kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Bambang Saputra (2014), Nurul Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015), Aulia Rahman (2016), Dede Rina Nurkhotimah (2017), Adivia Virawan (2017), Muharrikah (2016), dan Endrina W (2015), Niken Lestiyansih (2017), Fatia Dianingtyas (2017) yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk proses lebih lanjut<sup>56</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian analitis atau sering disebut juga sebagai *explanatory research* karena tidak hanya bertujuan menjelaskan berbagai variabel namun juga menganalisis dan mengukur hubungan-hubungan antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder karena bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2014 - 2018 yang berasal dari website resmi Bank Muamalat. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4

---

<sup>56</sup> Dergibson Siagian dan Sugiharto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) Hal 17

(Empat) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Market Share. Sedangkan 4 (Empat) variabel independen meliputi DPK, ROA, NPF dan FDR.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi<sup>57</sup>. Data yang diambil berupa data laporan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari website Otoritas Jasa

---

<sup>57</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 16

Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018 serta data laporan keuangan di website resmi Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini juga dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi maupun data-data yang bersifat teori. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari<sup>58</sup>. Menurut Supardi populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti<sup>59</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 20.

---

<sup>58</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2011), Hal 11

<sup>59</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), Hal 101

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek yang diambil dari populasi. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel<sup>60</sup>. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2014 dengan jumlah 20.

### D. Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### (1) *Market Share*

Pangsa pasar (*market share*) setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 % dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literatur Neo-Klasik,

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 122-123

*market share* yang diraih merupakan landasan posisi tawar suatu perusahaan. Motivasi atau tujuan dari perusahaan adalah memperoleh *market share* yang besar dalam industri. Perusahaan dengan *market share* yang besar akan memperoleh keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya<sup>61</sup>. Menurut Schuster, perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik<sup>62</sup>. Shepherd dalam teori penguasaan pasar menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh supernormal profit *market share* perbankan<sup>63</sup>.

Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan kekuatan pasar atau efisiensi yang lebih

---

<sup>61</sup>Maal Naylah, Thesis: “*Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), Hal 4

<sup>62</sup>Schuster dalam Setiawan, Thesisi : “*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009) Hal 23

<sup>63</sup>Shepherd dalam Adi Setiawan, Thesis: “*Analisis Pengaruh ....*” Hal 23

baik karena mencapai skala ekonomi yang baik. Kedua faktor itu berdiri sendiri dan menciptakan skala pasar yang lebih efisien. Secara tradisional, logika pasar telah menjadi pusat dalam menilai kekuatan pasar. Sebaliknya pangsa pasar yang kecil menunjukkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan. Pangsa pasar merupakan besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk melihat besarnya pangsa pasar bank syariah, yaitu membandingkan antara total aset dari perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional. *Market Share* perbankan syariah dapat dihitung dengan formulasi sebagaiberikut<sup>64</sup>:

### **Formulasi *Market Share* Bank Syariah**

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Syariah Nasional}} \times 100\%$$

---

<sup>64</sup>Niken Lestyaningsih, Skripsi: “*Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), Hal 49

## 2. Variabel Independen (X)

### (1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang dihimpun oleh bank dari masyarakat atau nasabah. Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat<sup>65</sup>.

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya

---

<sup>65</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002) Hal 155

merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>66</sup> :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

## (2) *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio *Return on Asset (ROA)* mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya<sup>67</sup>.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat

---

<sup>66</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) Hal 49

<sup>67</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 866

mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Secara sistematis *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### (3) *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada *potential loss*. Pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan<sup>68</sup>. Pembiayaan bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono merupakan kondisi

---

<sup>68</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 476

yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank karena dengan adanya pembiayaan bermasalah akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang memungkinkan terjadinya penurunan laba<sup>69</sup>.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah berupa rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situsasi yang memburuk<sup>70</sup>. NPF dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut<sup>71</sup>:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (K. L. D. M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### (4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam

---

<sup>69</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002) Hal 471

<sup>70</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) Hal 86

<sup>71</sup>PBI No. 17/11/PBI/2015

memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas<sup>72</sup>. Menurut Pandia FDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan<sup>73</sup>.

FDR target dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 adalah kisaran FDR yang dibatasi oleh batas bawah dan batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka perhitungan FDR. Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR batas bawah yang semula sebesar 85% menjadi sebesar 78%, dan batas atas FDR target yang semula 110% menjadi sebesar 92%. FDR dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Hal 85

<sup>73</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012) Hal 118

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bisa mengingot tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### **(1) Uji Normalitas**

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan dengan analisis grafik dapat menggunakan P Plot. Jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garisnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik dengan menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai signifikansi uji K-S adalah 0,05 artinya jika nilai uji K-S diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Dan jika nilainya dibawah 0,05 maka data tersebut tidak dapat memenuhi asumsi normalitas atau data tidak normal<sup>74</sup>.

## (2) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak digunakan untuk prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah

---

<sup>74</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Vitalitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) Hal 119

satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a) Bila nilai DW hitung terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan  $(4 - d_U)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka artinya tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW hitung  $<$  batas bawah ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW hitung  $>$   $(4 - d_L)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW hitung terletak di antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau DW terletak antara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan<sup>75</sup>.

### (3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

---

<sup>75</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Vitalitas ...* Hal 139

antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model akan dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas adalah nilai Tolerance di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah  $10^{76}$ .

#### (4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot. Dasar analisis dalam heteroskedastisitas:

- (a) Jika pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

---

<sup>76</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi IV), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) Hal 95

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan gambar scatter plot, untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji glejser dengan nilai signifikansi  $<0,05$ , artinya apabila dalam uji glejser nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas pada model regresi<sup>77</sup>.

## **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variable dependen dengan bebrapa variable independen. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-

---

<sup>77</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* Hal 125

variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini menggunakan model sebagai berikut<sup>78</sup> :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Market Share}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{DPK (Dana Pihak Ketiga)}$

$X_2 = \text{ROA (Return On Asset)}$

$X_3 = \text{NPF (Non Performing Financing)}$

$X_4 = \text{FDR (Financing to Deposit Ratio)}$

$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{koefisien regresi untuk masing-masing variable independen}$

$e = \text{error of estimate}$

### 3. Uji Hipotesis

#### (1) Uji Statistik T (Uji Pengaruh Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel

---

<sup>78</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...*93

dependen<sup>79</sup>. Sedangkan Ghozali (2009: 88) dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS ” uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Nilai signifikansi uji T adalah 0,05. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar daripada t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima<sup>80</sup>.

## **(2) Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama

---

<sup>79</sup>Algifari, *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2015), Hal 80

<sup>80</sup>Algifari, *Analisis Regresi Untuk ...* Hal 77

atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan F hitung lebih kecil daripada F tabel artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel independen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar daripada F tabel artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel independen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen<sup>81</sup>.

### **(3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

---

<sup>81</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS(Edisi IV)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) Hal 88

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik<sup>82</sup>.

---

<sup>82</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...* Hal 87

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2018. Objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan untuk periode 2014–2018. Berikut ini sejarah singkat dari Bank Muamalat Indonesia yang merupakan sampel dalam penelitian ini :

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat

penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi

sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah

membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank* in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution* in Indonesia 2009 oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House* in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong)<sup>83</sup>.

---

<sup>83</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 19.34

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

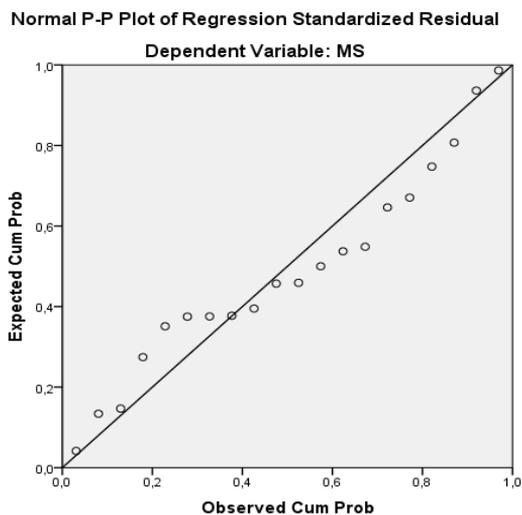
Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **(1) Uji Normalitas**

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan

dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan analisis grafik dapat menggunakan P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas<sup>84</sup>.

### Gambar 4.1 Normal P-Plot



---

<sup>84</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Vitalitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) Hal 119

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada P Plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik dengan menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai signifikansi uji K-S adalah 0,05 artinya jika nilai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Dan jika nilainya dibawah 0,05 maka data tersebut tidak dapat memenuhi asumsi normalitas atau data tidak normal.

Uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63234545
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,133
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig pada uji K-S sebesar 0,200 artinya nilai tersebut diatas 0,05. Maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan data pada masing masing variabel terdistribusi normal.

## (2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Model akan dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah  $10^{85}$ . Tabel Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,730	1,369
	ROA	,365	2,736
	NPF	,465	2,149

---

<sup>85</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS(Edisi IV)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) Hal 95

FDR	,408	2,453
-----	------	-------

a. Dependent Variable: MS

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Menurut tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen bebas dari gangguan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *Tolerance* > 0,10 sedangkan nilai VIF dari keseluruhan variabel menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

### (3) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak digunakan untuk prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya)<sup>86</sup>. Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya

---

<sup>86</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Vitalitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) Hal 139

masalah autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW) yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,659	1,83714	1,219

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: MS

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi yaitu jika  $dU < DW < (4 - dU)$  maka data tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat, jumlah data 20, dengan nilai signifikansi 5% dan jumlah variabel 4 maka didapat nilai dL dan dU sebesar 0,8943 dan 1,8283, nilai DW dari tabel diatas adalah 1,219 dengan demikian :  $1,219 < 2,172 (4 - 1,828)$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### (4) Uji Heteroskedastisitas

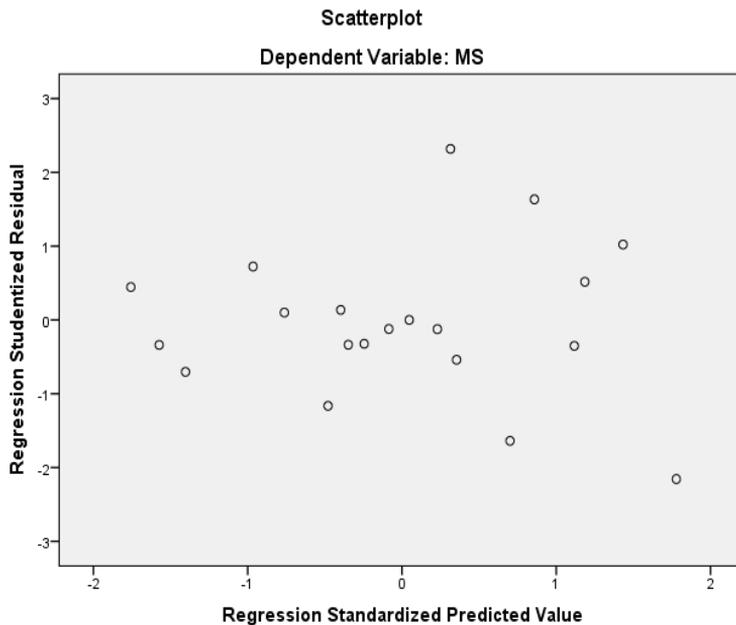
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam heteroskedastisitas yaitu Jika pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>87</sup>. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat gambar Scatterplot 4.2 berikut :

---

<sup>87</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi IV), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) Hal 125

## Gambar 4.2

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Dari gambar 4.2 scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan scatterplot, uji heterostedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser. Nilai signifikansi uji glejser adalah  $> 0,05$  artinya, apabila dalam tabel coefficients nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  maka model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,478	6,293		,870	,398
DPK	-1,335	,000	-,417	-1,621	,126
ROA	1,106	1,165	,345	,949	,358
NPF	,251	,237	,341	1,059	,306
FDR	,002	,049	,012	,034	,973

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Output data SPSS, 2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji glejser lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *market share*. Nilai koefisien regresi tiap variabel dapat dilihat dari nilai *coefficient* pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,870	10,779		1,101	,288

DPK	-1,493	,000	-,166	-1,058	,307
ROA	4,209	1,996	,468	2,109	,052
NPF	1,606	,406	,778	3,957	,001
FDR	,095	,083	,239	1,137	,273

a. Dependent Variable: MS

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,870 - 1,493X_1 + 4,209X_2 + 1,606X_3 + 0,095X_4 + 10,779$$

Keterangan :

Y = *Market Share*

X<sub>1</sub> = *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

X<sub>2</sub> = *Return On Asset (ROA)*

X<sub>3</sub> = *Non Performing Financing (NPF)*

X<sub>4</sub> = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

e = *error*

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 11,870. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen DPK,

ROA, NPF, FDR diasumsikan 0 (nol), maka rata rata *market share* pada Bank Muamalat Indonesia akan mengalami perubahan positif sebesar 11,870.

2. Nilai koefisien DPK ( $X_1$ ) diperoleh sebesar -1,493 artinya setiap terjadi peningkatan variabel DPK sebesar 1% dengan variabel lainnya dianggap konstan, maka *market share* pada Bank Muamalat Indonesia akan menurun sebesar 1,493.
3. Nilai koefisien ROA ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 4,209 artinya setiap terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 1% dengan variabel lainnya dianggap konstan, maka *market share* pada Bank Muamalat Indonesia akan meningkat sebesar 4,209%.
4. Nilai koefisien NPF ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 1,606 artinya setiap terjadi peningkatan variabel NPF sebesar 1% dengan variabel lainnya dianggap konstan, maka *market share* pada Bank Muamalat Indonesia akan meningkat sebesar 1,606%.
5. Nilai koefisien FDR ( $X_4$ ) diperoleh sebesar 0,095 artinya setiap terjadi peningkatan variabel FDR sebesar 1% dengan variabel lainnya dianggap konstan, maka *market*

*share* pada Bank Muamalat Indonesia akan meningkat sebesar 0,095%.

6. Error sebesar 10,779. Kesalahan baku pendugaan atau standart eror dalam regresi linear berganda adalah suatu ukuran yang mengukur ketidak akuratan pancaran atau persebaran nilai nilai pengamatan (Y) terhadap garis regresinya. Standar eror yang merupakan ukuran ketidak akuratan, maka semakin kecil nilai standar erornya akan semakin baik karena pengamatannya mendekati garis regresi. Sebaliknya apabila standar erornya semakin besar, maka kurang baik karena nilai pengamatan semakin menyebar secara luas dari regresi yang berakibat nilai dugaan semakin tidak akurat (Purwanto dalam Lestyaningsih, 2017). Nilai eror dalam penelitian ini 10,779 yang berarti bahwa nilai dari kesalahan pengganggu atau nilai-nilai variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan adalah sebesar 10,779.

### 3. Uji Hipotesis

#### (1) Uji Statistik t ( Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) individual (parsial) terhadap variabel dependen *Market Share* yang diuji pada tingkat signifikan 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, langkah yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas variabel independen dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih tinggi dari alpha ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari alpha ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengolahan koefisien SPSS diatas data uji hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi dari DPK menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-1,058) < t_{tabel}$  sebesar  $(2,131)$  dan nilai sig. sebesar  $(0,307) > (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara DPK terhadap *market share* sehingga hipotesis 1 yang menyatakan diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2018 dinyatakan **ditolak**.
2. Nilai koefisien regresi dari ROA menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(2,109) < t_{tabel}$  sebesar  $(2,131)$  dan nilai sig. sebesar  $(0,052)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap *market share* sehingga hipotesis 2 yang menyatakan diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2018 dinyatakan **diterima**.
3. Nilai koefisien regresi dari NPF menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,957) > t_{tabel}$  sebesar  $(2,131)$  dan nilai

sig. sebesar  $(0,001) < (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh positif signifikan antara NPF terhadap *market share* sehingga hipotesis 3 yang menyatakan diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2018 dinyatakan **ditolak**.

4. Nilai koefisien regresi dari FDR menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1,137) < t_{tabel}$  sebesar  $(2,131)$  dan nilai sig. sebesar  $(0,273) > (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh positif namun tidak signifikan antara FDR terhadap *market share* sehingga hipotesis 4 yang menyatakan diduga *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *market share* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2018 dinyatakan **diterima**.

## (2) Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas (X) secara simultan atau serentak terhadap variabel terikat (Y). Adapun pengujian dalam uji F ini yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANNOVA (*Analysis of Variance*) apakah

secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Market Share* dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan (Sig. < 0,05 atau 5%). Berikut adalah hasil uji F (uji simultan):

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137,263	4	34,316	10,167	,000 <sup>b</sup>
Residual	50,626	15	3,375		
Total	187,890	19			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

Sumber : Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,167 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,167 > 3,24$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan dapat

disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan (secara bersama sama) terhadap *market share*.

### (3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai adjusted pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,659	1,83714

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: MS

Sumber : Sumber : Hasil Output Data SPSS,  
2019

Dari Tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,659 atau sebesar 65,9% artinya pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* adalah 65,9%. Sedangkan sisanya 34,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK pada periode penelitian memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1,058) dan nilai signifikansi sebesar  $0,307 > (0,05)$ . Artinya DPK memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

Berkembangnya kantor bank lain mengakibatkan persaingan yang sangat ketat baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional serta kurangnya kegiatan promosi maupun iklan mengakibatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia bergerak secara fluktuatif bahkan cenderung turun setiap tahunnya. Menurunnya nilai DPK disebabkan oleh nilai investasi dari pihak ketiga yang berkurang sehingga akan memperlambat laju operasional. Apabila DPK menurun, bank tidak akan maksimal dalam menyalurkan dana untuk pembiayaan yang berpengaruh pada keuntungan atau profitabilitas dan juga *market share* Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachfuddin (2017) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya apabila terjadi penurunan pada DPK maka tidak ada pengaruhnya terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Apabila ada pengaruh, DPK mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* bank syariah. Artinya, penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Semakin tinggi nilai DPK maka akan semakin luas pangsa pasar yang telah dicapai bank syariah.

## **2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Market Share***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA pada periode penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,109

dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Artinya ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat ROA yang tinggi sehingga menunjukkan tingkat keuntungan bank yang relatif tinggi. Dari tingginya tingkat keuntungan bank sehingga meningkatkan aset perbankan syariah. Meningkatnya aset perbankan syariah akan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015), Saputra (2014) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Artinya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin luas *market share*nya dan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah.

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF pada periode penelitian memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,957 dengan nilai signifikansi  $0,001 < (0,05)$ . Artinya NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

Kebanyakan masyarakat yang akan berinvestasi baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro tidak melihat dan memperhitungkan tingkat NPF di suatu bank. Masyarakat hanya melihat tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan bank dan hanya berfikir apabila berinvestasi di bank tersebut akan mendapatkan keuntungan atas dana investasinya tanpa melihat nilai NPF. Masyarakat tidak begitu melihat resiko yang akan didapatkan apabila nilai NPF bank berdampak juga pada keuntungan atau bagi hasil atas investasi. Sehingga walaupun nilai NPF dari Bank Muamalat meningkat, nilai *market share*nya juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianingyas (2017) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *market*

*share* perbankan syariah. Artinya, semakin tinggi nilai NPF maka semakin luas pula *market share* bank syariah. Akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti dkk (2015), Virawan (2017) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, berarti apabila terjadi peningkatan pada NPF maka akan menurunkan pangsa pasar perbankan syariah.

#### **4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Market Share***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR pada periode penelitian memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,137 dengan nilai signifikansi  $0,273 > (0,05)$ . Artinya FDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio pembiayaan bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah walaupun kecil. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat FDR yang tinggi

namun tingkat likuiditasnya rendah. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan aset perbankan syariah.

Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) dan Endrina (2015) yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, artinya apabila terjadi peningkatan pada FDR maka tidak ada pengaruhnya terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Apabila ada pengaruh, FDR mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi nilai FDR maka akan menurunkan pangsa pasar bank syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti, menganalisis dan menguji variabel rasio keuangan yang dinyatakan dengan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing(NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018 dengan data laporan keuangan triwulan dan total sampel yang digunakan yaitu 20. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *market share* dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1,058) dan nilai signifikansi sebesar  $0,307 > (0,05)$ . Artinya, apabila terjadi penurunan pada DPK maka tidak ada pengaruhnya terhadap *market share*. Apabila ada pengaruh, DPK mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

2. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin luas *market share*nya dan semakin besar keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,957 dengan nilai signifikansi  $0,001 < (0,05)$ . Artinya, semakin tinggi nilai NPF maka semakin luas *market share* yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *market share* dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,137 dengan nilai signifikansi  $0,273 > (0,05)$ . Artinya apabila terjadi peningkatan pada FDR maka tidak ada pengaruhnya terhadap *market share*. Apabila ada

pengaruh, FDR mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia.

5. *Adjusted R Square* adalah 0,659 atau sebesar 65,9% artinya pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* Bank Muamalat Indonesia adalah 65,9%. Sedangkan sisanya 34,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam hasil penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan hanya terbatas menggunakan DPK, ROA, NPF dan FDR dimana nilai *adjusted R square* sebesar 65,9%. Oleh sebab itu, perlunya penambahan faktor penyebab lainnya sebagai variabel lain yang mempengaruhi *market share*.
2. Pemilihan sampel yang terbatas hanya pada Bank Muamalat Indonesia karena penulis ingin mengetahui seberapa besar *market share* bank yang pertama berdiri dengan menggunakan prinsip syariah di Indonesia.

3. Periode pengamatan yang digunakan relatif singkat hanya 20 periode triwulan yaitu dari Maret 2014 sampai dengan Desember 2018.

### **C. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama sebagai berikut:

1. Diharapkan penambahan variabel rasio keuangan yang lain seperti NOM dan ROE, serta penambahan faktor makro ekonomi seperti GDP, inflasi, BI *rate* dan SBIS ataupun faktor lain seperti jumlah tenaga kerja, jumlah kantor, dan pendapatan bagi hasil yang dapat mempengaruhi *market share* bank syariah di Indonesia.
2. Menambahkan periode penelitian lebih dari 5 tahun dan memperluas sampel penelitian tidak hanya Bank Muamalat Indonesia, tetapi juga Bank Umum Syariah secara keseluruhan termasuk didalamnya Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga hasil temuan penelitian lebih akurat dan variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2015.*Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3.*

Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

Ansori, AbdulGhofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia.*

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Asmoro,Wachyu Probo. 2018.Skripsi: “*Analisis Faktor-faktor*

*Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di*

*Indonesia*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Dendawijaya,Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Jakarta:

Ghalia Indonesia

Dianingtyas, Fatia. 2017.“*Analisis Faktor-faktor Keuangan Yang*

*Mempengaruhi Market Share Pada Perbankan Syariah di*

*Indonesia Periode 2012-2016*”

Djuwita, Diana. Assa Fito Muhammad. 2016. “*Pengaruh Total*

*DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank*

*Syariah di Indonesia*”. *Jurnal Program Studi Perbankan*

*Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.*

Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

Endrina, W. 2015. *“Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap Volume Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan DPK sebagai Variabel Mediasi”*. JRKA Vol. 1 No. 14-28.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi IV)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* Yogyakarta: Fajar Media Press

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Jaya, Wihana Kirana. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kristin Ari. 2012. “*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manager Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)*”, *Jurnal Ekonomika, Volume II/edisi 2*
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta
- Lestyaningsih, Niken. 2017. Skripsi: “*Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindio
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP  
AMP YKPN
- Muharrakah. 2016. “*Determinan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*”.*Jurnal Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama Islam UMS*.
- Naylah, Maal. 2010. Thesis: “*Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*”. Semarang: Universitas Diponegoro
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah* at [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta

- Purboastuti, Anwar,Suryahani. 2015.“*Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*”.*Jurnal JEJAK Journal of Economics and Policy*
- Rahman, Aulia. 2016. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*”.*Jurnal Analytica Islamica STAI Jam’iyah MahmudiyahTanjung Pura Vol. 5 No. 2.*
- Rahmi, Nurul dan Ratna Anggraini. 2013. “*Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR DISCLOSURE terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 8. No. 2*
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal dan Arifin,Arviyan. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Rivai, Veithzal, Veithzal, Andria Permata dan Idroes, Ferry  
Novindra. 2007. *Bank and Financial Institution  
Management*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Saputra, Bambang. 2014. "*Faktor-faktor Keuangan Yang  
Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di  
Indonesia*" *Jurnal Akuntabilitas STIE Madani Balikpapan  
Vol. VII No.2*.
- Setiawan, Adi. 2009. Thesis: "*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi,  
Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap  
Profitabilitas Bank Syariah*". Semarang: Universitas  
Diponegoro
- Siagian, Dergibson dan Sugiharto. 2000. *Metode Statistika Untuk  
Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka  
Utama
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian  
Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 2*, Yogyakarta: EKONISIA

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Sunyoto, Danang. 2012. *Analisis Vitalitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press

Suryani. 2012. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)” *Jurnal Economica (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam)*, Vol.2 Edisi 2

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 19.34

WIB

Zaenuri, Wahab. 2014. “*Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang, Jurnal Ekonomika Volume V/Edisi 2*

## LAMPIRAN

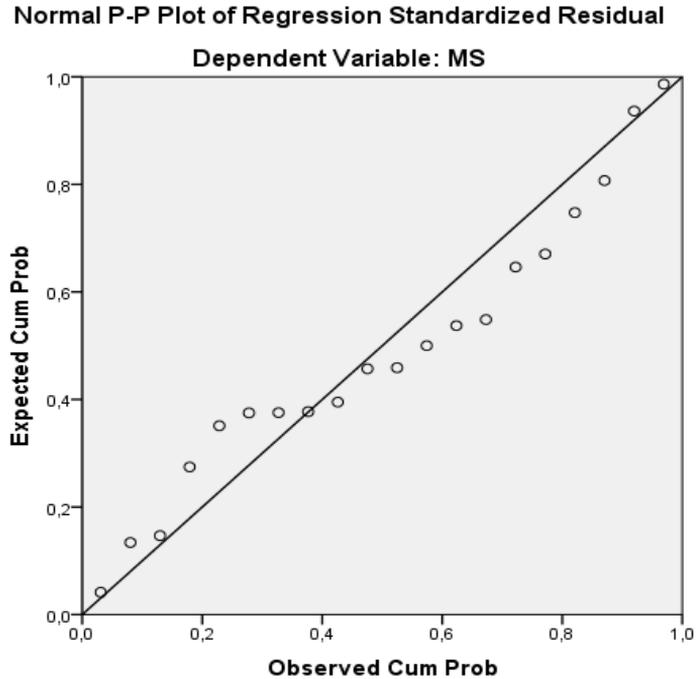
**Lampiran 1. Tabel Data Penelitian**

<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>MS (Y)</b>	<b>DPK (X1)</b>	<b>ROA (X2)</b>	<b>NP F (X3 )</b>	<b>FD R (X4)</b>
Bank Muamalat Indonesia	2014 K1	22,74246103	44.580.901	1,44	2,11	105,4
	2014 K2	23,21790805	48.823.261	1,03	3,30	96,78
	2014 K3	23,03946505	50.268.112	0,10	5,96	98,81
	2014 K4	22,91705680	53.496.985	0,17	6,43	84,14
	2015 K1	28,23528227	47.237.649	0,62	6,34	95,11
	2015 K2	27,89922934	41.820.048	0,51	4,93	99,05
	2015 K3	27,69317486	42.380.242	0,36	4,64	96,09
	2015 K4	26,78811562	45.077.653	0,20	7,11	90,30
	2016 K1	25,20968173	40.984.915	0,25	6,07	97,30

2016 K2	24,3825132 6	39.890.89 6	0,15	7,23	99,1 1
2016 K3	22,3632598 6	41.073.73 2	0,13	4,43	96,4 7
2016 K4	21,9470934 4	41.919.92 0	0,22	3,83	95,1 3
2017 K1	21,2693240 2	43.401.09 3	0,12	4,56	90,9 3
2017 K2	21,5583269 0	45.355.33 5	0,15	4,95	89,0 0
2017 K3	20,9138744 5	47.314.92 7	0,11	4,54	86,1 4
2017 K4	21,4202140 8	48.686.34 2	0,11	4,43	84,4 1
2018 K1	19,4663350 0	47.160.43 4	0,15	4,76	88,4 1
2018 K2	18,7558397 5	43.726.80 8	0,49	1,65	84,3 7
2018 K3	17,9177514 8	44.314.88 2	0,35	2,98	79,0 3
2018 K4	18,0702956 5	45.635.57 4	0,08	3,87	73,1 8

## Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas

### A. P Plot



### B. Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zed Residual
--	--------------------------------

N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63234545
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 3. Hasil Uji Multukolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,730	1,369
	ROA	,365	2,736

NPF	,465	2,149
FDR	,408	2,453

a. Dependent Variable: MS

#### Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

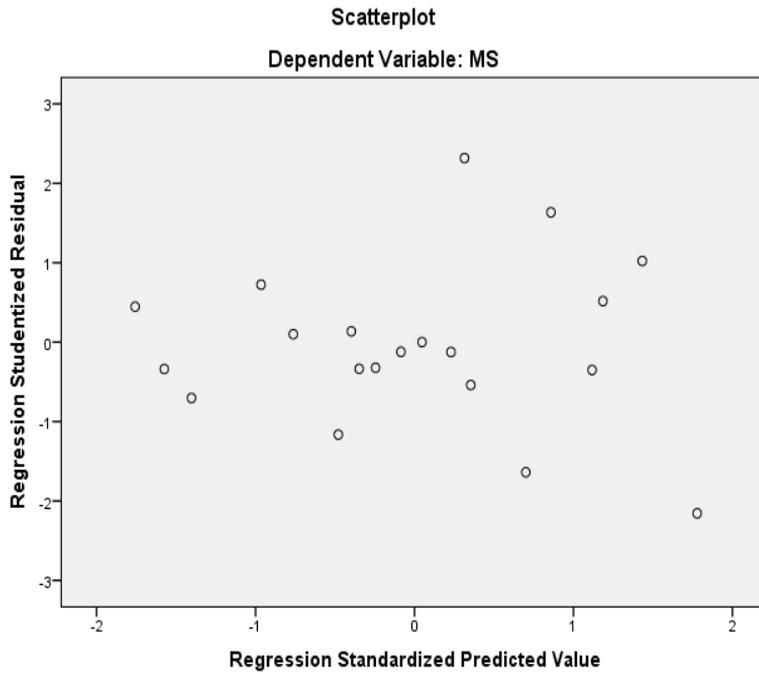
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,659	1,83714	1,219

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: MS

## Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

### A. Scatter Plot



## B. Uji Glajser

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,478	6,293		,870	,398
	DPK	-1,335	,000	-,417	-1,621	,126
	ROA	1,106	1,165	,345	,949	,358
	NPF	,251	,237	,341	1,059	,306
	FDR	,002	,049	,012	,034	,973

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,870	10,779		1,101	,288
	DPK	-1,493	,000	-,166	-1,058	,307

ROA	4,209	1,996	,468	2,109	,052
NPF	1,606	,406	,778	3,957	,001
FDR	,095	,083	,239	1,137	,273

a. Dependent Variable: MS

### Lampiran 7. Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,263	4	34,316	10,167	,000 <sup>b</sup>
	Residual	50,626	15	3,375		
	Total	187,890	19			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

## Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 <sup>a</sup>	,731	,659	1,83714

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: MS

## **CURICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Pramudya Yuli Astuti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 19 Juli 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Lanji Rt 01/02. Kec. Patebon,  
Kab. Kendal  
Email : [Pramudyaayuli@gmail.com](mailto:Pramudyaayuli@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2002 – 2004 : TK Budi Peni  
2004 – 2009 : SD Negeri 1 Lanji  
2009 – 2012 : SMP Negeri 2 Patebon  
2012 – 2015 : SMK Negeri 1 Kendal  
2015 – 2019 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

1. KJKS An Nasr Gringsing Batang
2. Bank Bukopin Syariah Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Karang Taruna desa Lanji
2. Pramuka ABHARAKA (Ambalan Bung Hatta – R.A Kartini)  
SMK Negeri 1 Kendal
3. Forshei (Forum Studi Hukum Ekonomi Islam) UIN Walisongo  
Semarang